

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Rita Fiantika dkk., 2022)

Menurut Williams, penelitian kualitatif memiliki perbedaan mendasar dengan jenis penelitian lainnya yang dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, asumsi-asumsi fundamental (axioms) yang meliputi hakikat realitas, relasi antara peneliti dengan subjek penelitian, kemungkinan untuk melakukan generalisasi, peluang dalam mengonstruksi hubungan sebab-akibat, serta fungsi nilai dalam proses penelitian. Kedua, ciri khas dari pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri. Ketiga, tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Sementara itu, alur penelitian kualitatif umumnya mengikuti pola siklus atau melingkar, tidak menggunakan alur linear seperti yang digunakan dalam

pendekatan penelitian deduktif-hipotesis, positivistik, empirik-behavioristik, nomotetik, atomistik, dan universalistik.

Dalam penelitian kualitatif, siklus penelitian diawali dengan menentukan topik atau proyek penelitian. Selanjutnya, peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan proyek penelitian tersebut, kemudian mengumpulkan data yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan, mencatat dan mendokumentasikan data yang terkumpul, serta melakukan analisis terhadap data tersebut. Proses siklus ini dapat terjadi berulang kali sesuai dengan kebutuhan cakupan dan tingkat kedalaman yang dikehendaki dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. (Hardani dkk., 2020)

Dapat disimpulkan Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dengan penekanan pada pemaknaan daripada generalisasi. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bersifat linear, penelitian kualitatif menggunakan alur siklus yang dimulai dari penentuan topik, perumusan pertanyaan, pengumpulan data, hingga analisis yang dapat berulang sesuai kebutuhan. Pendekatan induktif ini mampu mengungkap makna di balik fenomena seperti perilaku, persepsi, dan motivasi subjek penelitian secara komprehensif dan kontekstual.

B. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Sawahlunto Jalan Khatib Sulaiman, Desa Santur, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera barat. Penentuan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa MAN Kota Sawahlunto telah mengalami transformasi signifikan di bawah kepemimpinan Bapak Dafril S.Ag yang ditandai dengan pencapaian seperti akselerasi digital, budaya prestasi berkelanjutan, Green School, budaya 5S, dan sinergi kuat dengan stakeholder. Keberhasilan transformasi ini menjadikan MAN Kota Sawahlunto relevan untuk dikaji guna menemukan formula kepemimpinan efektif dalam mentransformasi madrasah menjadi unggulan dan berdaya saing nasional. Oleh karena itu, peneliti memilih MAN Kota Sawahlunto sebagai lokasi penelitian, dengan waktu penelitian pada kurun waktu April sampai dengan Juni 2026.

C. Sumber Data

Pada Tahap ini Peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (Primer) dan data pendukung (Sekunder) yaitu :

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer sebagai sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung dari responden di lapangan. Sejalan dengan prinsip

metodologi penelitian, data primer dianggap sebagai jenis data terbaik karena sifatnya yang autentik dan berasal langsung dari sumber aslinya. Penggunaan data ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan instrumen penelitian secara spesifik guna memenuhi persyaratan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga informasi yang diperoleh memiliki relevansi yang tinggi terhadap fenomena yang dikaji. Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Beberapa Tenaga Kependidikan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang telah ada dan tersedia di masa lalu, baik yang dikumpulkan oleh peneliti lain maupun lembaga resmi. Sebagai data historis, informasi ini tidak dikumpulkan secara khusus untuk tujuan penelitian saat ini, melainkan diambil dari sumber-sumber yang sudah dipublikasikan sebelumnya. Dengan demikian, penggunaan data sekunder melibatkan pemanfaatan ulang data yang sudah tersedia untuk memperkuat analisis penelitian yang sedang dilakukan. (Rahman dkk., 2022)

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen utama yang harus divalidasi kesiapannya melalui evaluasi diri terhadap pemahaman metode, penguasaan teori, dan kesiapan lapangan. Peneliti berfungsi menetapkan fokus, memilih informan,

mengumpulkan dan menganalisis data hingga membuat kesimpulan. Karena masalah penelitian, sumber data, dan hasil yang diharapkan belum jelas di awal, maka instrumen formal sulit dikembangkan sebelum memasuki lapangan. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, barulah instrumen sederhana dapat dikembangkan sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara.

Peneliti merupakan alat utama dalam riset kualitatif, sehingga perlu memastikan kesiapannya sebelum turun ke lapangan. Kesiapan ini mencakup penguasaan metodologi kualitatif, pemahaman mendalam tentang topik penelitian, serta persiapan akademis dan logistik. Peneliti melakukan validasi mandiri dengan mengevaluasi kemampuan dan kesiapannya sendiri.

Sebagai instrumen manusia, peneliti memiliki peran menentukan fokus kajian, menyeleksi narasumber, mengumpulkan informasi, mengevaluasi kualitas informasi, menganalisis temuan, menginterpretasikan hasil, dan merumuskan kesimpulan.

Meskipun peneliti adalah instrumen primer, setelah fokus penelitian terdefinisi dengan jelas, instrumen bantu sederhana dapat dikembangkan untuk memperkaya dan membandingkan data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Peneliti terlibat langsung dalam seluruh tahapan, mulai dari pertanyaan umum awal, pemfokusan dan seleksi, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. (Hardani dkk., 2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam riset kualitatif yang melibatkan proses tanya jawab antara peneliti dan partisipan. Metode ini dilakukan dengan menanyakan langsung kepada partisipan mengenai topik yang sedang dikaji. Teknik ini populer di kalangan peneliti kualitatif karena mampu mengungkap fakta, narasi, dan pengalaman partisipan secara detail dan menyeluruh. Berbagai ahli menegaskan pentingnya wawancara dalam penelitian kualitatif dengan menyatakan bahwa teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam. (Abrar, 2024)

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan sistematis terhadap objek penelitian, kemudian mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat tentang perilaku, aktivitas, dan kondisi nyata objek yang diteliti dalam situasi yang natural tanpa rekayasa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan dimana peneliti berperan sebagai pengamat murni tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas kepemimpinan kepala MAN Kota Sawahlunto. Peneliti hanya

mengamati, mendengarkan, dan mencatat berbagai aktivitas kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program madrasah. Berbeda dengan observasi partisipan yang mengharuskan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, dalam observasi non-partisipan ini peneliti memposisikan diri di luar kegiatan untuk menjaga objektivitas pengamatan. Setelah melakukan pengamatan terhadap kepemimpinan kepala madrasah, peneliti kemudian mencatat seluruh temuan, menganalisis data hasil observasi, dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang praktik kepemimpinan kepala MAN Kota Sawahlunto berdasarkan data yang telah dikumpulkan. (Rita Fiantika dkk., 2022)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pencatatan informasi dari dokumen-dokumen yang sudah ada, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya. Kelebihannya adalah efisien dari segi biaya, waktu, dan tenaga, namun kelemahannya data bersifat sekunder dan cenderung sudah lama. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara, dengan menggunakan instrumen check list untuk memudahkan pencatatan data.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait kepemimpinan kepala madrasah

melalui dokumen-dokumen seperti program kerja madrasah, rencana kerja tahunan, struktur organisasi, notulen rapat, surat keputusan kepala madrasah, laporan evaluasi program, data prestasi siswa, dan dokumen administrasi lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala MAN Kota Sawahlunto. (Sugiyono, 2018)

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar, adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung serta proses pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai informan penelitian yang disebut dengan triangulasi data, membandingkan dengan hasil penelitian lain dan melakukan check and recheck.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Sawahlunto dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri

Kota Sawahlunto yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.(Murdiyanto, 2020)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk memungkinkan peneliti menemukan temuan. Selain itu, definisi lain menyebutkan analisis data adalah langkah menafsirkan data yang diperoleh dari penelitian di bidang tertentu, analisis data adalah upaya atau langkah untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk naratif, deskriptif atau tabular.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana teknik analisis data terdiri dari empat bagian, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi), pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan semakin banyak, kompleks, rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.(Fiantika & Rita, 2022)

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dengan hal tersebut akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. (Sugiyono, 2018)